

## The Diversity of Medicinal Plant Species used by the Local Communities in Kluet Utara, Aceh, Indonesia

Maulida Antika<sup>1</sup>, Adi Bejo Suwardi<sup>1\*</sup>, Indriaty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra. Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh, Indonesia. 24416

### Article History

Received : October 10<sup>th</sup>, 2024

Revised : November 30<sup>th</sup>, 2024

Accepted : December 08<sup>th</sup>, 2024

\*Corresponding Author:

**Adi Bejo Suwardi,**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Meurandeh, kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia  
Email: [adi.bsw@gmail.com](mailto:adi.bsw@gmail.com)

**Abstract:** Kluet Utara is an area with high biodiversity, including medicinal plant species, which have been used for generations. However, traditional knowledge regarding the use of plants as medicine is threatened by modernization. This study aims to determine the diversity of medicinal plant species and their use in medicine by the local communities in Kluet Utara sub-district, South Aceh. The study was conducted in Gunung Pudung Village and Suaq Gearinggeng Village, Kluet Utara sub-district, South Aceh district, Indonesia. Data on the use of plants as medicine were collected through interviews involving 103 randomly selected informants. A total of 69 species of medicinal plants belonging to 36 botanical families were recorded in the study areas. *Curcuma longa*, *Zingiber officinale*, *Cocos nucifera*, *Adenostemma lavenia*, *Blumea balsamifera*, *Piper betle*, *Colubrina asiatica*, *Gardenia jasminoides*, and *Citrus × aurantiifolia* are species commonly used by the local communities in Kluet Utara. These plants are used to treat various types of diseases, both infectious and degenerative diseases.

**Keywords:** Diversity; knowledge; Kluet Utara; medicinal plants

### Pendahuluan

Provinsi Aceh dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, bahkan ikut berperan dalam status negara Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversitas di mata dunia setelah Brazil (Melay *et al.*, 2020; Fajri *et al.*, 2023; Nurjannah *et al.*, 2023; Yulisma & Fathiya, 2023). Tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang berkhasiat obat sehingga sering dimanfaatkan dalam proses pengobatan baik untuk membunuh bibit penyakit atau mempercepat proses penyembuhan luka (Larassati *et al.*, 2019; Kumontoy, 2023; Nurjannah *et al.*, 2023; Widiyanto, 2023). Berbagai jenis tumbuhan obat telah digunakan oleh masyarakat di Indonesia (Azis, 2019; Rohmah, 2024; Sanrang *et al.*, 2024; Ronaldo *et al.*, 2024; Fahdi *et al.*, 2019; Hidayat *et al.*, 2023; Rumakefing *et al.*, 2024). Diketahui faktor penyebab tingginya tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan obat ini

dipengaruhi oleh kondisi tanah yang subur dan rendah tingkat polusi (Hadi *et al.*, 2024). Salah satu daerah di Provinsi Aceh yang masih terjaga kelestarian alamnya yaitu di kabupaten Aceh Selatan, tepatnya di Kecamatan Kluet Utara.

Wilayah Kecamatan Kluet Utara sebagian besar berbatasan langsung dengan pesisir pantai dan sebagian lainnya berbatasan dengan bukit barisan. Bukit barisan ini termasuk ke dalam area Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) (Mardudi *et al.*, 2021; Navia *et al.*, 2022). Sehingga potensi untuk ditemukannya berbagai jenis tumbuhan obat di tempat penelitian sangat besar. Tumbuhan obat di Kecamatan Kluet Utara sebagian besar telah dibudidaya namun ada juga yang masih tumbuh liar di hutan. Sedangkan habitus tumbuhan obat yang ditemukan juga beragam yaitu mulai dari yang berbentuk pohon, perdu, semak, merambat bahkan berbentuk herba. Sekian banyak spesies tumbuhan obat yang telah ditemukan, akan tetapi tumbuhan yang berbentuk herba paling sering dimanfaatkan dalam proses pengobatan

Pemanfaatan tumbuhan obat ini diketahui telah menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat lokal yang memiliki keunikan tersendiri dan dilakukan secara turun-temurun antar generasi (Aziz & Hasna, 2021; Helmina & Hidayah, 2021; Loresa & Yusro, 2023; dan Nanisfi *et al.*, 2024; Lodovika *et al.*, 2024).

Namun, generasi muda di masa sekarang telah menunjukkan adanya peralihan minat terhadap penggunaan tumbuhan obat herbal (Wahyuni *et al.*, 2024). Hal ini diduga akibat adanya faktor pengaruh dari perkembangan modernisasi (Navia *et al.*, 2024; Nurani & Cahyanto, 2024). Sehingga mereka lebih cenderung memilih dan mengonsumsi obat-obatan kimia dari pada obat-obatan tradisional (Camsudin *et al.*, 2024; Ismail *et al.*, 2023; Ladiva *et al.*, 2024 ;Wasis & Sandra, 2024). Jika kondisi seperti ini terus berlangsung maka dikhawatirkan dalam jangka beberapa tahun ke depan tingkat populasi tumbuhan obat di Kecamatan Kluet Utara akan menurun bahkan akan menghilang. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan melakukan penelitian secepatnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat beserta pemanfaatannya dalam pengobatan oleh masyarakat di Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan.

## Bahan dan Metode

### Pengumpulan Data

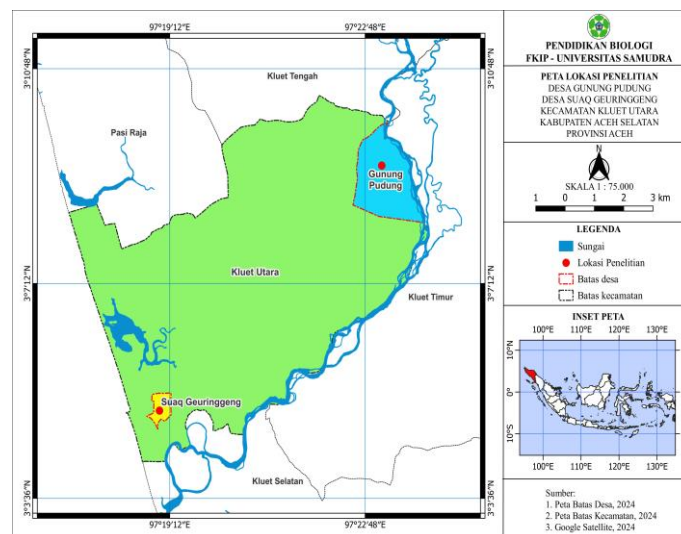
Proses pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan (Sembiring *et al.*, 2021; Apriyanti & Suwardi, 2024; Argus *et al.*, 2024; Maulani & Jonyanis, 2024); Sara *et al.*, 2024). Sementara itu, informan dipilih secara acak sebanyak 103 orang, dengan kriteria berusia 16 – 75 tahun. Sedangkan data yang diamati yaitu jenis tumbuhan, bentuk habitus dan status tumbuhan.

### Alat dan Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai jenis tumbuhan obat yang ada di desa Suaq Geuringgeng dan desa Gunung Pudung, Kecamatan Kluet Utara. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kamera, buku beserta alat tulis dan lembaran instrumen penelitian.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024. Lokasi pengambilan sampel yaitu di Desa Gunung Pudung dan Desa Suaq Geuringgeng, Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan. Lokasi pengambilan sampel dapat ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut.

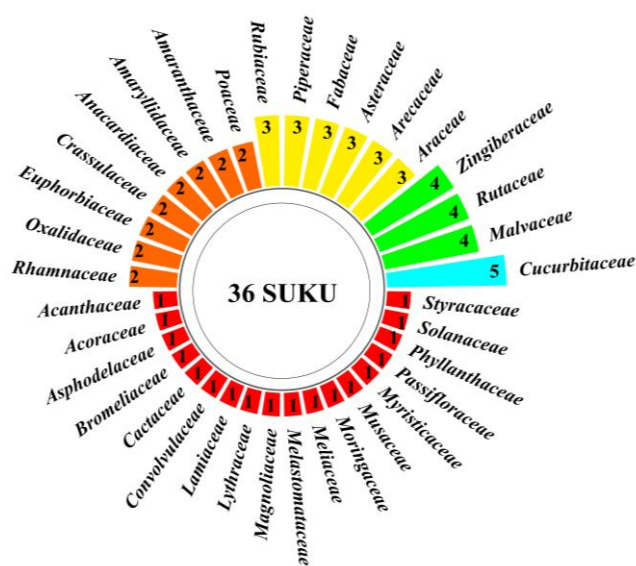


Gambar 1. Lokasi penelitian di Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di desa Gunung Pudung dan Suaq

Geuringgeng telah memanfaatkan tumbuhan obat sebanyak 69 jenis (Tabel 1) yang berasal dari 36 suku (Gambar 2).



Gambar 2. Suku tumbuhan obat

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Kluet Utara

No.	Suku	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Pemanfaatan	Status
1	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Pee	Herba	Obat batuk, malaria dan rematik.	Budidaya
2	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i>	Jerango	Herba	Obat untuk kesuburan kandungan dan penguat kandungan.	Budidaya
3	Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosus</i>	Arum Duri	Herba	Obat demam, sakit jantung, dan darah tinggi.	Liar
4	Amaranthaceae	<i>Amaranthus tricolor</i>	Arum Meunggor	Herba	Obat demam, sakit jantung dan kolesterol.	Budidaya
5	Amaryllidaceae	<i>Allium cepa</i>	Bawang Menggor	Herba	Obat sakit perut	Budidaya
6	Amaryllidaceae	<i>Allium sativum</i>	Bawang Meuntar	Herba	Obat sakit perut	Budidaya
7	Anacardiaceae	<i>Spondias mombin</i>	Kedundung	Pohon	Obat penyembuhan luka pasca lahiran dan batuk.	Budidaya
8	Anacardiaceae	<i>Lannea coromandelica</i>	Kedundung Pagar	Pohon	Obat demam, maag, kolesterol dan penyembuhan luka pasca nifas.	Liar
9	Araceae	<i>Colocasia esculenta</i>	Kemahang	Herba	Obat patah tulang dan sakit pinggang.	Liar
10	Araceae	<i>Alocasia macrorrhizos</i> var. <i>Rubra</i>	Kemahang Merong	Herba	Obat patah tulang	Budidaya
11	Araceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Pohon	Obat demam, alergi, kesuburan kandungan, maag, luka dan diare.	Budidaya

No.	Suku	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Pemanfaatan	Status
12	Arecaceae	<i>Calamus</i>	Geutang	Merambat	Obat diare	Liar
13	Arecaceae	<i>Metroxylon sagu</i>	Merio	Pohon	Obat maag dan diare.	Liar
14	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Ningor	Pohon	Obat batuk, alergi, demam, sariawan, penyembuhan luka pasca melahirkan, maag, sakit payudara pasca melahirkan (Mastitis) dan BAB berdarah (Disentri).	Budidaya
15	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i>	Dilah Buayo	Herba	Obat demam dan alergi.	Budidaya
16	Asteraceae	<i>Adenostemma lavenia</i>	Ciwawo	Herba	Obat BAB berdarah (Disentri), batuk, alergi, luka, malaria, mimisan, penyembuhan luka dan demam.	Budidaya
17	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Gelambi	Herba	Obat luka dan penyembuhan luka pasca lahiran	Liar
18	Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i>	Gelunggung	Perdu	Obat batuk, alergi, luka, malaria, mimisan, penyembuhan luka pasca melahirkan, sakit payudara pasca melahirkan (Mastitis) dan kolesterol.	Liar
19	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i>	Nanas	Semak	Obat alergi	Budidaya
20	Cactaceae	<i>Opuntia cochenillifera</i>	Dilah Kerbo	Herba	Obat demam dan sakit kepala.	Budidaya
21	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Keuledek	Merambat	Obat maag	Budidaya
22	Crassulaceae	<i>Kalanchoe ceratophylla</i>	Didingin	Herba	Obat demam dan radang tenggorokan.	Budidaya
23	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Didingin Gajah	Herba	Obat demam dan radang tenggorokan.	Budidaya
24	Cucurbitaceae	<i>Cucumis melo</i>	Cimun Kapur	Merambat	Obat demam dan kolesterol.	Budidaya
25	Cucurbitaceae	<i>Cucumis sativus</i>	Cimun Situ	Merambat	Obat demam, maag dan sariawan.	Budidaya
26	Cucurbitaceae	<i>Momordica charantia</i>	Pare	Merambat	Obat demam, sakit jantung, diabetes, malaria dan sakit kepala.	Budidaya
27	Cucurbitaceae	<i>Luffa aegyptiaca</i>	Pit	Merambat	Obat malaria dan digigit serangga.	Budidaya
28	Cucurbitaceae	<i>Momordica balsamina</i>	Prio talun	Merambat	Obat demam, sakit jantung, diabetes, malaria dan sakit kepala.	Liar
29	Euphorbiaceae	<i>Mallotus paniculatus</i>	Balik Angin	Pohon	Obat demam dan alergi.	Liar

No.	Suku	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Pemanfaatan	Status
30	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccanus</i>	Gemiri	Pohon	Obat terkilir dan tonik.	Budidaya
31	Fabaceae	<i>Pachyrhizus erosus</i>	Bengkuang	Merambat	Obat sariawan, jantung kolesterol, demam, sakit dan	Budidaya
32	Fabaceae	<i>Senna alata</i>	Geulinggang	Perdu	Obat kurap	Liar
33	Fabaceae	<i>Vigna radiata</i>	Kacang ijuo	Semak	Obat penguat dan kandungan anemia.	Budidaya
34	Lamiaceae	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	Herba	Obat sakit jantung dan anemia.	Budidaya
35	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i>	Kacar	Semak	Obat luka	Budidaya
36	Magnoliaceae	<i>Magnolia champaca</i>	Jeumpo	Perdu	Obat demam	Budidaya
37	Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i>	Beberas	Perdu	Obat bisul dan alergi.	Liar
38	Malvaceae	<i>Hibiscus × rosa-sinensis</i>	Bungo Rayo	Semak	Obat demam, kencing rejan, batuk dan alergi.	Budidaya
39	Malvaceae	<i>Ceiba pentandra</i>	Panji	Pohon	Obat demam, batuk dan bisul.	Budidaya
40	Malvaceae	<i>Hibiscus sterculiifolius</i>	Perdot	Perdu	Obat demam dan sakit kepala.	Liar
41	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i>	Nudu'	Semak	Obat diare	Liar
42	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Langsat	Pohon	Obat malaria, alergi dan batuk.	Budidaya
43	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Berungge	Perdu	Obat terkilir	Budidaya
44	Musaceae	<i>Musa acuminata</i> Colla	Galuh	Herba	Obat demam, sakit jantung, diare, batuk dan alergi.	Budidaya
45	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Palo	Pohon	Obat terkilir	Budidaya
46	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i>	Acom Belimbing	Perdu	Obat darah tinggi	Budidaya
47	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Acom Mio	Perdu	Obat batuk, kolesterol, sakit perut, darah tinggi	Budidaya
48	Passifloraceae	<i>Passiflora foetida</i>	Gambut	Merambat	Obat darah tinggi	Liar
49	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus amarus</i>	Dukung Anak	Perdu	Obat diabetes	Liar
50	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Beluo	Merambat	Obat demam, alergi, sariawan, kesuburan kandungan, sakit gigi dan sakit mata.	Budidaya
51	Piperaceae	<i>Piper ornatum</i>	Beluo Anger	Merambat	Obat alergi dan mimisan.	Liar
52	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Lado Situ	Semak	Obat kolesterol, luka dan diabetes.	Budidaya
53	Poaceae	<i>Oryza sativa</i>	Beras	Herba	Obat demam, alergi dan bisul.	Budidaya
54	Poaceae	<i>Eleusine indica</i>	Dukut	Herba	Obat batuk dan	Liar

No.	Suku	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Pemanfaatan	Status
			Peupadang		sariawan.	
55	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidara	Perdu	Obat diabetes, demam, luka, diare dan malaria	Budidaya
56	Rhamnaceae	<i>Colubrina asiatica</i>	Prio Laut	Semak	Obat demam, alergi, sariawan, radang tenggorokan, kencing rejan dan bisul.	Budidaya
57	Rubiaceae	<i>Coffea arabica</i>	Kopi Kampung	Semak	Obat anemia dan alergi.	Budidaya
58	Rubiaceae	<i>Morinda</i>	Mengkudu	Perdu	Obat sakit pinggang dan darah tinggi.	Budidaya
59	Rubiaceae	<i>Gardenia jasminoides</i>	Meure	Perdu	Obat batuk, alergi, demam, radang tenggorokan, kencing rejan, kesuburan kandungan, penguat kandungan dan sariawan.	Budidaya
60	Rutaceae	<i>Citrus × aurantiifolia</i>	Acom Kapas	Perdu	Obat sakit kepala, sakit gigi, batuk, terkilir dan penyembuhan luka pasca melahirkan.	Budidaya
61	Rutaceae	<i>Citrus × microcarpa</i>	Acom Mukaco	Perdu	Obat anti ketombe	Budidaya
62	Rutaceae	<i>Citrus × limon</i>	Acom Rimo Kerbo	Perdu	Obat sakit jantung dan anemia.	Budidaya
63	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	Acom Rimo Mungkur	Perdu	Obat anti ketombe	Budidaya
64	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i>	Kerimbang	Perdu	Obat sakit mata	Liar
65	Styracaceae	<i>Styrax benzoin</i>	Keuminjon	Pohon	Obat sakit kepala dan bisul.	Liar
66	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Bahing	Herba	Obat batuk, demam, radang tenggorokan, kolesterol, sakit perut dan terkilir.	Budidaya
67	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galanga</i>	Ciwor	Herba	Obat demam, dan kesuburan kandungan	Budidaya
68	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kuning	Herba	Obat batuk, alergi, luka, penyembuhan luka pasca melahirkan, bisul, diare, kutu air dan maag.	Budidaya
69	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Herba	Obat kolesterol dan panu	Budidaya

### Pembahasan

Hasil penelitian telah menemukan sebanyak 69 jenis tumbuhan obat yang dikelompokkan ke dalam 36 suku. Walau

demikian, masyarakat lebih cenderung menggunakan jenis tumbuhan obat yang berasal dari suku Cucurbitaceae dari pada suku tumbuhan lain, seperti: mentimun, timun suri,

semangka, labu, pare, pare liar, gambas dan lain sebagainya (Anang & Setiawan., 2023; Syamsuri, 2024).

Tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat dari suku Cucurbitaceae ini dikarenakan tumbuhan obat tersebut lebih mudah diperoleh, harga lebih ekonomis, proses perawatan tumbuhan tidak terlalu rumit, dapat tumbuh dengan baik diberbagai kondisi lingkungan dan mengandung senyawa bioaktif sehingga berkhasiat sebagai obat. Hal ini selaras dengan pendapat Zufahmi *et al* (2019) dan Kusdianty *et al* (2024) yang menyatakan bahwa suku Cucurbitaceae banyak ditemukan dan dimanfaatkan dalam bidang pengobatan karena jenis tumbuhan obat dari suku ini banyak mengandung nutrisi dan senyawa bioaktif yang sangat tinggi.

Jenis tumbuhan obat dengan perawakan herba lebih tinggi tingkat penggunaannya oleh masyarakat di Kecamatan Kluet Utara yaitu mencapai 32%, diikuti oleh perdu (25%), merambat (16%), pohon (16%) dan semak (12%). Diketahui faktor penyebab tingginya tingkat penggunaan tumbuhan obat dari habitus herba di Kecamatan Kluet Utara ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang sangat mendukung dengan banyak ditemukan area persawahan dan peggunungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zahra *et al* (2021) yang menjelaskan bahwa tumbuhan herba adalah jenis tumbuhan yang banyak hidup di daerah beriklim tropis dengan ciri khas berbatang pendek (0,3 – 2 meter), basah tidak berkayu dan banyak mengandung air sehingga mampu untuk hidup di berbagai kondisi lingkungan.

Masyarakat di Kecamatan Kluet Utara secara umum telah memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit, baik jenis penyakit infeksi ataupun penyakit degeneratif. Penyakit infeksi adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme parasit, bakteri, jamur, dan virus, sehingga penyakit infeksi ini dapat menular (Amrullah *et al.*, 2024; Pulu Hulawa & Paneo, 2024; Zara *et al.*, 2024). Sedangkan penyakit degeneratif adalah jenis penyakit yang tidak menular akan tetapi dapat mempengaruhi kualitas hidup, seperti sakit hipertensi, diabetes, kanker, kolesterol dan lain sebagainya (Ramadhani *et al.*, 2023; Dhirisma *et al.*, 2024;

Monika *et al.*, 2024; Rania *et al.*, 2024; Saltar *et al.*, 2024).

Masyarakat di Kecamatan Kluet Utara telah mengetahui cara pengobatan tradisional yang dianggap paling efektif dan mampu untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Jenis tumbuhan obat yang umum digunakan oleh masyarakat di Kluet Utara antara lain kuning (*Curcuma longa*), bahing (*Zingiber officinale*), ningor (*Cocos nucifera*), ciwawo (*Adenostemma lavenia*), gelunggung (*Blumea balsamifera*), beluo (*Piper betle*), prio laut (*Colubrina asiatica*), meure (*Gardenia jasminoides*), dan acom kapas (*Citrus × aurantiifolia*).

## Kesimpulan

Masyarakat di Kecamatan Kluet Utara telah memanfaatkan sebanyak 69 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 36 suku. Cucurbitaceae merupakan suku tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam proses pengobatan. Perawakan atau habitus tumbuhan obat terdiri dari herba (32%), perdu (25%), merambat (16%), pohon (16%) dan semak (12%). Jenis tumbuhan obat yang umum digunakan oleh masyarakat di Kluet Utara antara lain kuning (*Curcuma longa*), bahing (*Zingiber officinale*), ningor (*Cocos nucifera*), ciwawo (*Adenostemma lavenia*), gelunggung (*Blumea balsamifera*), beluo (*Piper betle*), prio laut (*Colubrina asiatica*), meure (*Gardenia jasminoides*), dan acom kapas (*Citrus × aurantiifolia*).

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak terutama kepada Dosen pembimbing dan masyarakat di lokasi penelitian yang telah bersedia dan sangat tulus dalam membimbing penulis dari awal sampai dengan selesai kegiatan pelaksanaan penelitian ini.

## Referensi

Amrullah, A.A., Safitriani, V.A., 'Aisy, A.R., Rajebta, N.A., & Karimah, A.S. (2024). Penyebaran nyamuk *Wolbachia* sebagai pencegahan demam berdarah dalam perspektif prinsip etika *Beneficence*.

- INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3): 15341 – 15349. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Anang, R.H., & Setiawan, H. (2023). Pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gembas pada kelompok tani bangau di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 12 (2): 125 – 133. <https://jurnal.um-palembang.ac.id>
- Apriyanti, D., & Suwardi, A.B. (2024). Inventarisasi jenis tanaman rempah dan pemanfaatannya di Dusun Air Terjun Desa Paya Tampah, Aceh Tamiang. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 13(1): 57 – 65. <https://jurnal.iainambon.ac.id>
- Argus., Zahiroh,S., & Ali,M. (2024). Eksplorasi etnobotani sebagai obat tradisional masyarakat desa Duko Kecamatan Rubaru-Sumenep. *E-Jurnal Ilmiah BIOSCIENCE-TROPIC*, 9(2): 136-142.
- Azis, A. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica* Val) sebagai obat antipiretik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 6(2): 116-120. <https://orcid.org/0000-0001-5164-0874>
- Aziz,Y.S & Hasna,N. (2021). Kajian *Etnomedicine* tumbuhan obat *Antiinflamasi* pada masyarakat Samin Kecamatan Margomulyo Bojonegoro. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 4(2): 12-18.
- BPS (2019). *Kecamatan Kluet Utara dalam Angka 2019*. Aceh Selatan: Badan Statistik Aceh Selatan.
- Camsudin, L.P., Sholahuddin, A., Kissinger. & Fauzana, N.A. (2024). Pengetahuan Siswa Sekolah MAN 4 Balangan Tentang Tumbuhan Obat di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan pada Pelestarian Tumbuhan Obat Tradisional. *EnviroScienteeae*, 20 (1): 81 – 89.
- Dhirisma, F., Rianti, D.R., & Rissa, M.M. (2024). Pemanfaatan toga untuk pengobatan diabetes melitus. *PROFICIO*, 5 (2): 856 – 863. <https://ejournal.utp.ac.id>
- Fahdi, F., Harwitavia., & Sari, H. (2019). Uji aktivitas antibakteri dari ekstrak etanol daun peria laut (*Colubrina asiatica* L.) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Jurnal Penelitian Farmasi Herbal*, 2(1): 19-23. <https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH>
- Fajri,N., Bulan,R & Yasar, M. (2023). Analisis pengembangan mekanisasi pertanian untuk menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1): 289-295.
- Hadi, L., Kuswanto, W., Tarmudi, I. & Mukhlisin, M. (2024). Keanekaragaman Hayati Merawat Alam, Menjaga Alam. Indigo Media bekerja sama dengan PT Tirta Investama. Sukasari, Tangerang. ISBN: 978-623-7709-63-3, pp: 158.
- Helmina,S & Hidayah,Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1): 20-28.
- Hidayat, M., Taher, T., & Murniati, N. (2023). Etnobotani tumbuhan obat masyarakat adat kesultanan Ternate di Kelurahan Foramadiahi sebagai pengembang bahan ajar berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(2): 250-259. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb>
- Ismail, A.Y., Hendrayana, Y., Marina, I., Andayani, S.A., & Isyanto, A.Y. (2023). *Abdimas Galuh*, 5 (1): 531 – 536. <https://jurnal.unigal.ac.id>
- Kumontoy, G.D. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Moad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3): 1-16.
- Kusdianty, D.A., Mulkiya, K., & Syafnir, L. (2024). Penelusuran pustaka potensi antioksidan keluarga Cucurbitaceae dan kaitannya dalam pemanfaatan sebagai antiinflamasi. *Jurnal Riset Farmasi (JRF)*, 4(1): 35 – 42. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRF>
- Ladiva., Umar, S., Pribadi, H., Maiwa, A., Hulu, A.E., & Lareke, A. (2024). Membandingkan pengeluaran dan preferensi tanaman obat dan obat kimia di masyarakat sekitar hutan wilayah keja



- kesatuan pengelolaan hutan Kulawi. *Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering International Standard of Serial Number 2477 – 7927*, 9 (1): 6-13. <https://doi.org/10.32938/sc.v9i1>
- Larassati,A., Marmaini., & Kartika,T. (2019). Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di sekitar pekarangan di kelurahan Sentosa. *Jurnal Indobiosains*, 1(2): 76-87.
- Lodovika, P., Oramahi, H.A., Mariani, Y., & Yusro, F. (2024). Pola pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau dalam kemandirian pangan. *Tengkawang: Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14 (1): 82 – 97. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Loresa,D., & Yusro,F. (2023). Pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai bahan obat Tradisional oleh Battra Suku Melayu di Desa Samustida Kabupaten Sambas. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2): 5046-5055.
- Mardudi., Selviyanti, E. & Suwardi, A.B. (2021). Etnobotani Tanaman Obat Keluarga di Desa Ujong Gunong Rayeuk, Kota Bahagia, Aceh Selatan. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2 (1): 137 – 144.
- Maulani, D.A., & Jonyanis. (2024). Analisis keberlanjutan pengobatan tradisional Dikei Sakai di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 1(2): 121 – 134. <https://doi.org/10.62017/jkmi>
- Melay, S., Suwardi, A.B., & Sofiyani. (2020). Etnobotani tumbuhan penghasil buah sebagai obat tradisional. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1): 294-297.
- Monika, E.E., Triyandi,R., Afriyani., Rahayu.I.D & Iqbal, M. (2024). Potensi tanaman obat pada penyakit diabetes melitus dan komplikasinya. *Artikel Review Medula*, 14(4): 752-757.
- Nanisfi, M., Hidayati, A., Diniah, S. & Syukur, A. (2024). Utilization of Traditional Medicinal Plants by the Kerandangan Hamlet Community in the Kerandangan Nature Tourism Park, West Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 24 (2): 761 – 768. <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v24i2.7044>
- Navia, Z.I., Suwardi, A.B., & Harmawan, T. (2022). Ethnobotanical investigation of *Baccaurea spp.* (Phyllanthaceae) used by local people near Gunung Leuser National Park, Aceh, Indonesia. *A Journal of Plans, People, and Applied Research. Ethnobotany Research & Applications*, hal: 1-12.
- Navia, Z.I., Suwardi, A.B., Nuraini., Adnan., Baihaqi., Yakob, M., & Chairul, P.L. (2024). Diversity and etnobotany of useful plants in Bandar Pusaka, Aceh Tamiang District, Indonesia. *Etnobotany Research and Applications*, : 1- 26. <https://orcid.org/0000-0002-0416-9968>
- Nurani, S., & Cahyanto, T. (2024). Studi etnobotani tumbuhan obat di Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi Jawa Barat. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 4 (1): 54 – 63. <https://doi.org/10.24252/filogeni.v4i1.43135>
- Nurjannah, S., Ashari, R., Nurhikmah., Kurniawan, A., Irmayanti, L., & Sabaruddin. (2023). Pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat oleh masyarakat di Dukuh Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. *SemNas dalam Rangka Dies Natalis ke-47 UNS Tahun 2023*, 7 (1): 1019 – 1030. <https://proceeding.uns.ac.id>
- Nurjannah., Muslih,A.M., & Rasnovi,S. (2023). Studi etnobotani jenis tumbuhan obat pada masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1): 514-521.
- Puluhulawa, L.E., dan Paneo, M.A. (2024). Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit akibat infeksi di Puskesmas Kota Timur Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmas: Pharmacare Society*, 3(1):1-6. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpmf>
- Ramadhani,S., Nurdin,A., Fitria,U., Dinen,K.A & Kurnia,R. (2023). Tradisi pengobatan tradisional meurajah di Gampong Cucum Aceh Besar. *Public health Journal*: 443-451.
- Rania, C.N., Isnainiah, F.R., Daniswara, M.A., Susanto, S.A.P., Purnomo, F.O., & Yuliana, A. (2024). Penyuluhan Lasada

- terkait penyakit degeneratif pada masyarakat lansia RW 05 Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 6(3): 48 – 54.
- Rohmah, M.N. (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai obat dalam perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal of Islamic Integration Science and Technology*, 2(1): 178-186. <https://doi.org/10.18860/es.v2i1.18151>
- Ronaldo, L., Putri, N.E.K., & Narsa, A.C. (2024). Kajian literatur: aktivitas anti-inflamasi, antibakteri, dan antioksidan dari tanaman genus piper spesies sirih merah (*Piper crocatum*), dan sirih hijau (*Piper betle* L.). *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia*, 10(1): 61-67.
- Rumakefing, H., Kaharudin, L.O., & Ridwan (2024). Eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang ada di kawasan hutan tirta rimba. *Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*, 3(1): 137-151.
- Saltar, L., Mahmudah, R., Halid, N.H.A., Ulfa, S.M., Putra, A.K., Firdayana, S., Mubarak., & Jabbar, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif di Desa Selabangga, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7): 1143 – 1153. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/ejoin>
- Sanrang, B.M., Faradiba., & Santi, I. (2024). Studi etnofarmasi tumbuhan obat yang berkhasiat sebagai antihipertensi di Kelurahan Galung, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng. *Makassar Natural Product Journal*, 2(2): 153-163. <https://journal.farmasi.umi.ac.id/index.php/mnpi>
- Sara, S., Widiarti, F., Musa, D.T., & Junida, D.S. (2024). Kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam keluarga etnis dayak. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 5 (1): 63 – 75. <https://journal.ugm.ac.id>
- Sembiring, M.B., Safrianti, & Suwardi, A.B. (2021). Pengetahuan masyarakat terhadap keanekaragaman tumbuhan liar berkhasiat obat dan potensi pemanfaatannya di Kecamatan Namorambe. *ProsSemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1): 14-18.
- Syamsuri (2024). Analisis potensi ekonomi dan efisiensi usaha pertanian cucurbitaceae di lahan gambut. *Jurnal AgribiSains*, 10(1): 11 – 19.
- Wahyuni, T.S., Widyowati, R., & Purwitasari, N. (2024). Edukasi tanaman obat dan pembuatan produk herbal pada generasi milenial. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 4(1): 21 – 25. <https://ejournal.stiesia.ac.id>
- Wasis, B & Sandra, E. (2024). Ekologis, tanah dan tempat tumbuh, budidaya dan manfaat tumbuhan pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) pada hutan hujan tropis. Bogor: Universitas IPB.
- Widiyanto, A. (2023). Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. Banjarmasin: Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia.
- Yulisma, A., & Fathiya, N. (2023). Studi literatur keanekaragaman hayati tumbuhan asli rawa tripa yang berpotensi sebagai tumbuhan obat. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3): 6654 – 6663.
- Zahra, P.H., Bancin, H., & Amin, N. (2021). Struktur komunitas tumbuhan herba di desa Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan*, 9(2): 48-51.
- Zara, N., Novalia, V., Utariningsih, W., Yuziani, Meutia, Z., & Imanda, F. (2024). Efektivitas short education movie dan media poster terhadap pengetahuan dalam pencegahan penyakit infeksi menular pasca bencana banjir pada masyarakat di Desa Binaan Keutapang Lhoksukon Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 7(1): 180 – 189. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Zufahmi, Dewi, E., & Zuraida (2019). Hubungan kekerabatan tumbuhan famili Cucurbitaceae berdasarkan karakter morfologi di Kabupaten Pidie sebagai sumber belajar botani tumbuhan tinggi. *Jurnal Agroristik*, 2(1): 7 – 14.